

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMAN

Muhammad Arif Wahyupurnomo, Kaswari, Eka Supriatna

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

Email: M.arif.wp.17@gmail.com

Abstract: The problem of this study is that students are less active, less enthusiasm and less serious in following the learning process. In the learning process the teacher factor also affects the behavior and activity of students. The aim of the study was to determine the skill level of educators in the opening and closing pelajaran. Metode used in this study is a descriptive method and form of this research is survey research. The sample was 17 teachers. Based on the results of research conducted on the opening and closing skills lessons, was a teacher who taught physical education SMAN in Pontianak city belong to either one of two classifications, namely by 76.5% and amounted to 23.5% better. While the overall number of grouping scores of all physical education teachers are included in the classification of 533 is very good. This shows that the teachers had to apply these skills to open and close the lesson well.

Keywords: Skills to open and close the lesson, the teacher and physical education

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat siswa yang kurang aktif, kurang semangat dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan keaktifan siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan pendidik dalam membuka dan menutup pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dan bentuk penelitian ini merupakan penelitian Survei. Sampel yang digunakan berjumlah 17 guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran, ternyata guru pendidikan jasmani SMAN yang mengajar di kota Pontianak tergolong pada dua klasifikasi yaitu baik sekali sebesar 76.5% dan baik sebesar 23.5%. Sedangkan jumlah pengelompokan skor keseluruhan dari semua guru pendidikan jasmani adalah 533 yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik.

Kata Kunci: *Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru dan pendidikan jasmani*

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan juga perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Samsudin, 2011: 58).

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dwi-tunggal yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna. Peran guru tentu sangat diperlukan karena sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sedangkan peserta didik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sebagai seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentu sangat memerlukan suatu strategi dan keterampilan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal itu, tentu tidak mudah terlebih mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berlangsung di lapangan, sehingga memiliki tingkat kerumitan yang berbeda bila dibandingkan dengan di kelas.

Berdasarkan observasi penulis, proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-kota Pontianak, guru kurang mampu untuk mengkondisikan seluruh siswa agar siap mental dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul di SMAN Pontianak Kota adalah terdapat siswa yang kurang aktif, kurang semangat dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hal ini ditandai pada saat guru bertanya kepada siswa, siswa lebih banyak diam daripada aktif bicara atau bertanya dan pada saat melakukan suatu gerakan siswa tidak bersungguh-sungguh.

Siswa yang memiliki perilaku seperti itu tidak sepenuhnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tetapi faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Apabila seorang guru kurang menguasai keterampilan dasar mengajar maka mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wahyudi (2011: 359) “keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks pula yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang berjumlah sangat banyak.”

Terdapat delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu: 1) keterampilan memberikan penguatan, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan menggunakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) keterampilan mengelola kelas dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan dasar mengajar sangat penting dikuasai oleh guru terutama untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, maka pendidik harus merencanakan hal-hal yang dapat membuat siswa tertarik dan siap mental dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Mengenai hal ini, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep. Dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu ataupun kelompok besar (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:138-139).

Beberapa komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut J.J. Hasibuan (2012: 74-75), yaitu: membuka pelajaran terdiri dari “a) Menarik perhatian siswa, b) Menimbulkan motivasi, c) Memberi acuan dan d) Membuat kaitan. Komponen menutup pelajaran, yaitu: a) Meninjau kembali dan b) Mengevaluasi”

Kriteria guru yang baik saat membuka pelajaran, seperti: menimbulkan rasa ingin tahu, sikap antusias, memberikan variasi pembelajaran juga membuat kaitan. Usaha-usaha yang dilakukan guru saat menutup pelajaran, seperti: kegiatan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan gambaran (untuk mengetahui hubungan) antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Adapun data yang diperoleh penulis saat mewawancarai salah satu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengajar di SMAN Pontianak mengenai keterampilan membuka dan menutup adalah: 1) guru kurang bisa untuk membuat kaitan seperti membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dipelajari siswa, 2) Tidak setiap saat pada proses pembelajaran guru mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, dan 3) Tidak setiap mengajar guru memberikan soal-soal tertulis.

Masalah yang terjadi di sekolah terkait dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Mengapa pada awal pelajaran guru kurang mampu untuk menarik perhatian seluruh siswa, sehingga proses belajar mengajar yang dinamis tidak tercapai?
- 2) Mengapa pada akhir pelajaran, tidak setiap pertemuan guru mengaplikasikan ide baru pada situasi lain dan memberikan soal-soal tertulis?

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul Survei Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-kota Pontianak.

Merujuk dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat keterampilan membuka pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-kota Pontianak.
2. Mengetahui tingkat keterampilan menutup pelajaran pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-kota Pontianak.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Purwanto (2010: 177) metode deskriptif adalah, “penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain.” Sedangkan bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Winarno Surakhmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 110) “survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan dan jumlahnya cukup besar.” Survei yang digunakan dalam penelitian ini menurut Van Dalen (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 110) adalah *school survey* yang “bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang aktif mengajar dan sudah menjadi pegawai tetap di 10 SMAN Se-kota Pontianak dimulai dari SMAN 1 sampai SMAN 10 yang berjumlah 17 guru pendidikan jasmani. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 124) sampling Jenuh adalah, “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan banyaknya jumlah populasi yang dijadikan sampel dengan jumlah 17 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Lembar observasi ini diberikan kepada pengamat saat mengamati guru mengajar.

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh daftar nama dan jumlah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-kota Pontianak.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

“Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer” (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 46).

Penelitian ini menggunakan *numerical rating scale*, yaitu “pernyataan tentang kualitas tertentu dari sesuatu yang akan diukur, yang diikuti oleh angka yang menunjukkan skor sesuatu yang akan diukur” (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 120).

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan, yaitu:

Tabel 1: Kisi – kisi Instrumen

Indikator	Item
A. Menarik perhatian siswa:	1 – 3
1. Gaya mengajar guru	
2. Penggunaan alat bantu mengajar	
3. Pola interaksi yang bervariasi	
B. Menimbulkan motivasi:	4 – 7
1. Kehangatan dan antusias	
2. Menimbulkan rasa ingin tahu	
3. Kemukakan ide bertentangan	
4. Memperhatikan minat siswa	
C. Memberi acuan:	8 – 11
1. Mengemukakan tujuan dan batasan tugas	
2. Menyarankan langkah-langkah	
3. Mengingat masalah pokok	
4. Mengajukan pertanyaan	
D. Membuat kaitan	12 – 14
1. Mengaitkan aspek yang relevan	
2. Membandingkan pengetahuan yang lama dengan yang baru	
3. Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	

E. Meninjau kembali:	15 - 16
1. Merangkum inti pelajaran	
2. Membuat ringkasan	
F. Mengevaluasi	17 - 19
1. Diminta mendemonstrasikan	
2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	
3. Soal-soal tertulis	
G. Tindak Lanjut	20 - 21
1. Memberi PR	
2. Rencana Remedial	

Sumber : Buku Guru dan Anak Didik (Syarif Bahri Djamarah, 2010: 421)

Teknik Analisis Data

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis dan mengolah data sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu mengecek semua data yang dikumpulkan.
2. Klasifikasi yaitu pengelompokan data jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori (skor) yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2: Pembobotan Jawaban Kuesioner

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Baik Sekali	5	1
2.	Baik	4	2
3.	Cukup	3	3
4.	Kurang Baik	2	4
5.	Sangat Kurang Baik	1	5

Sumber: (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 126).

3. Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel.
4. Mengklasifikasikan nilai yang diperoleh Guru dalam skala yang telah ditentukan.

Tabel 3: Kategori Nilai

Skor Perseorangan Guru	Skor Keseluruhan Guru	Rerata Skor	Kategori
29,8 – 35,0	502 – 592	4.2 s/d 5.0	Sangat Baik
24,1 – 29,7	406 – 501	3.4 s/d 4.2	Baik
18,4 – 24	310 – 405	2.6 s/d 3.4	Cukup
12,7 – 18,3	215 – 309	1.8 s/d 2.6	Kurang
7,0 – 12,6	19 – 214	1.0 s/d 1.8	Kurang Sekali

- Mempersentasekan data yang telah dihitung perkategoriannya dengan rumus.

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dp = deskriptif persentase
n = jumlah nilai yang diperoleh
N = jumlah keseluruhan nilai
Sumber: Mohammad Ali (dalam Lestudy, 2012: 31)
- Menyimpulkan hasil penelitian, sehingga diperoleh deskripsi tentang tingkat keterampilan membuka dan menutup pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Guru di SMAN se-kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian keterampilan membuka dan menutup pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilaksanakan di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan selama 9 hari terhitung dari tanggal 18 – 26 februari 2014. Dalam pelaksanaannya penelitian hanya dilakukan kepada dua sampel dalam satu hari sehingga perlu waktu yang cukup lama untuk penyelesaiannya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dibantu oleh pengawas dari dinas pendidikan kota Pontianak yang bertugas sebagai tenaga ahli yang melakukan penilaian terhadap sampel.

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing guru, maka akan dilakukan pengelompokan perkategori beserta persentasenya. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4: Kategori Presentase Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Jumlah skor		Klasifikasi	Persentase
Perseorangan Guru	Keseluruhan Guru		
29,8 – 35,0	502 – 592	Sangat Baik	76.5%
24,1 – 29,7	406 – 501	Baik	23.5%
18,4 – 24	310 – 405	Cukup	0%
12,7 – 18,3	215 – 309	Kurang	0%
7,0 – 12,6	119 – 214	Kurang sekali	0%

Merujuk dari hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan data yang tertera pada tabel 4, ternyata guru Pendidikan Jasmani SMAN yang ada di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu baik sekali dan baik. Sedangkan untuk jumlah skor pengelompokan semua guru adalah 533 yang berarti tingkat keterampilan semua guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Guru yang termasuk dalam kategori sangat baik adalah sebesar 76.5%, sedangkan guru yang termasuk dalam kategori baik jumlahnya lebih besar yaitu 23.5%. Untuk guru yang termasuk dalam kategori cukup, kurang dan kurang sekali berjumlah 0%.

Deskriptif Data Keterampilan Membuka Pelajaran

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan mengenai keterampilan membuka pelajaran pada guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di SMAN Se-kota Pontianak, yaitu:

Tabel 5: Kategori Keterampilan Membuka Pelajaran

Jumlah Skor	Klasifikasi	Persentase
17.2 – 20	Sangat Baik	70.6%
13.9 – 17.1	Baik	29.4%
10.6 – 13.8	Cukup	0%
7.3 – 10.5	Kurang	0%
4 – 7.2	Kurang sekali	0%

Hasil dari tabel 5 penelitian mengenai keterampilan membuka pelajaran, dapat dipaparkan bahwa guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik yaitu sebesar 70.6% dan baik sebesar 29.4%. Untuk kategori cukup, kurang dan kurang sekali tidak ada ataupun 0%.

Deskriptif Data Keterampilan Menutup Pelajaran

Sesuai dengan data penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN Se-kota Pontianak dapat dijabarkan mengenai keterampilan menutup pelajaran pada guru Pendidikan Jasmani.

Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: kategori Keterampilan Menutup Pelajaran

Jumlah	Skor Klasifikasi	Persentase
13.0 – 15.0	Sangat Baik	76.5%
10.5 – 12.9	Baik	17.6%
8.0 – 10.4	Cukup	5.9%
5.5 – 7.9	Kurang	0%
3 – 5.4	Kurang sekali	0%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai keterampilan menutup pelajaran dari tabel 6, ternyata guru pendidikan jasmani tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik sebesar 76.5%, baik sebesar 17.6% dan cukup 5.9%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali sebesar yaitu 0%.

Pembahasan

Keterampilan Membuka Pelajaran

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 5 mengenai keterampilan membuka pelajaran, dapat dipaparkan bahwa guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik yaitu sebesar 70.6% dan baik sebesar 29.4%. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan membuka pelajaran guru sudah memenuhi tingkatan kriteria dalam indikator keterampilan membuka pelajar.

Jumlah guru yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 12 guru atau sebesar 70.6%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika awal pelajaran atau setiap penggal pelajaran, guru sudah dapat mengajar sesuai dengan kriteria yang ada. Sudah seharusnya membuat perhatian dan mental siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru yang termasuk dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 29.4% atau sebanyak 5 guru. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah mempunyai kriteria yang memadai pada saat mengajar, namun tetap harus untuk selalu meningkatkan keterampilannya dalam mengajar.

Untuk kategori cukup, kurang dan kurang sekali yaitu 0%. Artinya tidak ada guru yang termasuk dalam pengelompokan klasifikasi ini, sehingga dapat dikatakan guru saat mengajar sudah tidak perlu lagi diragukan keterampilan membuka pelajaran.

Keterampilan Menutup Pelajaran

Mengenai keterampilan menutup pelajaran (lihat tabel 6) dapat dipaparkan bahwa guru pendidikan jasmani tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik sebesar 76.5%, baik sebesar 17.6% dan cukup 5.9%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali sebesar yaitu 0%.

Guru yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 76.5% atau sebanyak 13 guru. Data ini menunjukkan bahwa dalam menutup pelajaranpun, guru sudah dapat mengajar sesuai dengan kriteria yang ada dalam instrumen.

Sebanyak 3 guru atau sebesar 17.6% termasuk dalam klasifikasi baik saat menutup pelajaran. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah mengajar dengan baik saat akhir pelajaran atau tiap penggal akhir pelajaran yang seharusnya tetap membuat siswa untuk mengetahui gambaran tentang apa yang telah dipelajari.

Dalam keterampilan menutup pelajaran ini, terdapat satu orang guru atau sebesar 5.9% yang termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan guru dalam menutup pelajaran belum mencapai kriteria. Dalam hal ini, guru tetap harus selalu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dan selalu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar seperti meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi tindak lanjut agar materi yang telah

disampaikan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Tidak terdapat guru yang berada dalam kategori kurang dan kurang sekali, tentu saja ini membuktikan bahwa kualitas guru yang berada di SMAN Kota Pontianak saat menutup pelajaran sudah tidak perlu diragukan lagi dalam mengakhiri kegiatan interaksi pembelajaran.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui (lihat tabel 4) bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) pada guru Pendidikan Jasmani di SMAN Se-kota Pontianak sebanyak 13 orang atau sebesar 76.5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang mengajar pendidikan jasmani di SMAN Kota Pontianak sudah mampu untuk mengajar dengan penuh tanggung jawab juga kualitas yang terbaik dan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Guru yang termasuk dalam kategori baik yaitu 4 orang atau sebesar 23.5%. Hasil persentase ini dapat menunjukkan tingkat keterampilan guru Pendidikan Jasmani di SMAN kota Pontianak sudah baik, namun masih terdapat kekurangan mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajar sehingga belum maksimal dalam pelaksanaan mengajarnya sesuai dengan instrument penelitian.

Persentase guru yang termasuk dalam kategori cukup, kurang dan kurang sekali berjumlah 0 atau sebesar 0%. Hal ini berarti guru pendidikan jasmani SMAN di kota Pontianak memiliki tingkat keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal itu juga sudah sesuai dengan prestasi yang diperoleh oleh sekolah yang dapat menunjukkan kualitasnya dalam mengajar.

Bila dilihat berdasarkan jumlah penilaian seluruh sampel (17 guru) nilai termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor dari seluruh berjumlah 533. Ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dikuasai oleh guru sudah tidak perlu diragukan lagi saat proses pembelajaran.

Tidak ada seseorang yang sempurna bahkan seorang pendidikpun tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing terutama saat mengajar. Hal itu dapat dilihat dari cara menyampaikan materi dengan suara dan gaya yang berbeda yang tentunya terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai itu, tentunya ini tidak mudah tapi sudah merupakan tugas dari seorang guru untuk membuat seluruh siswa menyukai dan aktif terhadap materi yang akan dipelajarinya.

Hasil yang dilakukan peneliti selama penelitian di 10 SMAN Se-kota Pontianak terlihat bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup

pelajaran pendidikan Jasmani sudahlah sangat baik, tetapi tetap saja selalu ada siswa yang kurang aktif atau tidak semangat melakukan gerakan dan masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan gurunya.

Adapun hasil dari tiap (sepuluh) sekolah di SMAN Kota Pontianak mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran, yaitu:

Hasil dari SMAN 1 Pontianak menunjukkan bahwa guru yang mengajar sangat baik, terlihat bagaimana hampir seluruh siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan materi dan cara penyampaian yang guru ajarkan dan pada akhir pelajaranpun siswa tetap mematuhi apa yang guru berikan seperti mendemonstrasikan keterampilan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Pontianak, guru yang mengajar menggunakan proyektor (alat bantu mengajar) untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang disampaikan. Terlihat cara guru untuk menarik perhatian siswa (gaya mengajar, penggunaan alat bantu dan pola interaksi yang bervariasi) dan menimbulkan motivasi seperti kehangatan dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu dan memperhatikan minat siswa sangat baik, sehingga hampir seluruh siswa sangat antusias dan aktif saat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Data yang didapat dari observasi dan penelitian di SMAN 3, 5 dan 7 Pontianak pada saat pengambilan nilai, guru sudah cukup baik untuk membuat siswa menuruti apa yang guru sampaikan dan siswa dengan penuh semangat untuk melakukan gerakan saat pengambilan nilai secara individu. Hanya saja untuk siswa yang sudah melakukan gerakan, perlu diberi tugas (memberi acuan seperti mengemukakan tujuan dan batasan tugas) atau kegiatan olahraga lainnya agar tidak hanya diam “tidak aktif” setelah melakukan gerakan. Peranan guru untuk selalu memperhatikan minat siswa sangat diperlukan karena semangat siswa dapat memudar jika dibiarkan terlalu lama. Oleh karena itu, guru perlu menyarankan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga setelah siswa melakukan gerakan/praktek mengambil nilai siswa dapat melakukan gerakan lainnya seperti bermain atau berolahraga sesuai dengan arahan dari guru yang membuat proses pembelajaran yang dinamis tetap tercapai.

Guru dari SMAN 4 dan 10 Pontianak, dari cara guru menyampaikan materi dengan gaya mengajar (posisi saat mengajar) dan pola interaksi yang bervariasi (guru - siswa, siswa - guru dan siswa - siswa). Dilihat bagaimana cara guru memberikan pelajaran secara berkelompok kepada siswa. Disini guru memberikan tugas yang berbeda untuk tiap kelompok (3 kelompok), sehingga tiap anggota kelompok saling memberikan masukan mengenai gerakan yang diberikan oleh guru dan mempelajari gerakan secara bersama-sama. Untuk proses evaluasi, saat setelah siswa berusaha melakukan gerakan, guru meminta siswa untuk bertanya seputar gerakan yang dilakukan, mendemonstrasikan keterampilan yang dilakukan

dan mengekspresikan apa yang dipikirkan oleh tiap kelompok, sehingga siswa memahami dengan baik mengenai materi yang telah dipelajari.

Penelitian di SMAN 6 Pontianak melihat keterampilan guru dalam mengajarkan materi sepak takraw sudah sangat baik, terlihat bahwa guru memberikan materi kepada seluruh siswa dengan media/bola (penggunaan alat bantu mengajar) yang dimodifikasi yaitu bola plastik, sehingga memudahkan siswa untuk melakukan gerakan.

Guru yang mengajar di SMAN 8 Pontianak memberikan materi ajar lempar lembing, cara guru untuk mengajar sudah baik, namun pola interaksi masih dominan terjadi pada guru, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan. Saat masuk materi inti pembelajaran, siswa yang memegang lembing mengikuti intruksi yang disampaikan oleh guru dengan antusias, bahkan terdapat beberapa siswa yang meminta untuk mengulangi atau mencobanya lagi agar gerakannya benar. Namun, siswa yang menunggu giliran kurang memperhatikan temannya saat melakukan gerakan malah terdapat siswa yang berbicara dengan temannya. Hal ini berarti, saat menyampaikan materi guru haruslah memperhatikan posisinya saat mengajar dan memperhatikan minat siswa.

Observasi dan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Pontianak, saat guru menyampaikan materi bola voli, pada awal pelajaran guru sudah memberikan kehangatan dan menimbulkan rasa ingin tahu yang membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru membagi siswa dalam kelompok besar, dimana tiap kelompok melakukan gerakan yang berbeda, guru menyarankan langkah-langkah dan menjelaskan konsep sebelum bahan pelajaran inti, sehingga siswa mengetahui dengan jelas tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-kota Pontianak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat keterampilan guru dalam membuka pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik sebesar 70.6% atau sebanyak 12 guru dan kategori baik sebesar 29.4% atau sebanyak 5 guru. Untuk kategori cukup, kurang dan kurang sekali tidak ada ataupun 0%.
2. Tingkat keterampilan guru dalam menutup pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik sebesar 76.5% atau sebanyak 13 guru, kategori baik sebesar 17.6% atau sebanyak 3

guru dan cukup sebesar 5.9% atau 1 guru. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali sebesar yaitu 0%.

3. Tingkat keterampilan guru saat membuka pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membuka pelajaran sudah memenuhi kriteria, yaitu sangat baik dan baik. Sedangkan untuk keterampilan menutup pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, baik dan cukup. Data ini menunjukkan bahwa terdapat 1 orang guru belum memenuhi kriteria yaitu dalam kategori cukup sebesar 5.9%.

Saran

Berpijak dari kesimpulan, adapun saran yang dapat diajukan kepada guru Pendidikan Jasmani yang belum memenuhi kriteria dalam keterampilan menutup pelajaran, yaitu 1) merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari, sehingga anak didik memperoleh gambaran yang jelas tentang persoalan yang baru saja dipelajari, 2) mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok agar materi yang disampaikan dapat diterima sehingga membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, 3) menjelaskan fungsi dan tujuan pembelajaran atau kegiatan telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). **Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2012). **Proses Belajar mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestudy. (2012). **Kepribadian dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak (Skripsi)**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Purwanto. (2010). **Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin. (2011). **Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Modul)**. Jakarta: Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2010). **Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). **Dasar-Dasar Penelitian**. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat.

Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). **Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudi. (2011). Visi Ilmu Pendidikan. **Jurnal**. Pontianak: Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP UNTAN. **4** (1): 359